

Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Alokasi Pendapatan terhadap Keputusan Berinvestasi pada Generasi Z di Jakarta Timur (Studi Kasus pada Generasi Z Usia 20-24 Tahun)

Nurlaela^{1*}, Annisa Alifa Ramadhani²

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta

nurlaela.ak20@mhswnp.ac.id

Received 9 September 2024 | Revised 25 Desember 2024 | Accepted 31 Januari 2025

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Katadata Insight Center (KIC) dan Zigi menyatakan bahwa investasi menjadi urutan ke-4 dari urutan terakhir pada kebutuhan rutin bulanan Generasi Z artinya investasi belum menjadi hal yang penting dikalangan Generasi Z. Dalam hal ini Generasi Z yang belum matang dalam membuat keputusan mengeluarkan uang seringkali melakukan *Fomo Spending* atau membuang-buang uang terlalu banyak hanya untuk pengeluaran jangka pendek. Maka dari itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan alokasi pendapatan terhadap keputusan berinvestasi pada Generasi Z. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi yang merupakan Generasi Z di Jakarta Timur dan penggunaan sampel menggunakan pendekatan *purposive sampling* dan MOE. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari 120 responden dan dikumpulkan menggunakan kuesioner secara *online* melalui *google form*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda menggunakan *software* statistik IBM SPSS 2.9. hasil penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi sebesar 0,379 dan alokasi pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi sebesar 0,353.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Alokasi Pendapatan; Berinvestasi; Generasi Z; Jakarta Timur.

Abstract

Katadata Insight Center (KIC) and Zigi stated that investment is the 4th from the last in the monthly routine needs of Generation Z, meaning that investment has not become an important thing among Generation Z. In this case, Generation Z who are immature in making decisions to spend money often do Fomo Spending or wasting too much money just for short-term expenses. Therefore, this study aims to analyze the influence of financial literacy and income allocation on investment decisions in Generation Z. This study uses a quantitative method with the population that is Generation Z in East Jakarta and the use of samples using purposive sampling and MOE approaches. The data used was primary data obtained from 120 respondents and collected using an online questionnaire through a google form. The data analysis technique used is Multiple Linear Regression using IBM SPSS 2.9 statistical software. The results of this study prove that financial literacy has a positive and significant influence on investment decisions of 0.379 and income allocation has a positive and significant influence on investment decisions of 0.353.

Keywords: Financial Literacy; Income Allocation; Investing; Generation Z; East Jakarta.

PENDAHULUAN

Generasi *zoomer* (Generasi Z) merupakan generasi yang mengandalkan teknologi khususnya internet dan media sosial. Selain itu, Generasi Z merupakan generasi yang cenderung memiliki karakter hedonis dalam berbelanja serta memiliki daya konsumtif yang tinggi. Porsi belanja rutin bulanan yang

sering dilakukan pada Generasi Z yaitu untuk komunikasi seperti pulsa dan paket internet sebanyak 72,9%, belanja bahan makanan sebanyak 51,2%, belanja bahan bakar sebesar 34,9%, bayar tagihan rutin sebesar 32,3% dan lain sebagainya yang dapat menjadikan investasi menjadi urutan ke-4 dari urutan terakhir pada kebutuhan rutin bulanan Generasi Z. Hal ini berarti investasi belum menjadi hal yang penting dikalangan Generasi Z, Generasi Z yang memiliki keputusan belum matang dalam mengeluaran uang seringkali melakukan *Fomo Spending* atau mengeluarkan uang terlalu banyak hanya untuk pengeluaran jangka pendek.

Dikutip dari Laporan Indonesia Gen Z Report 2022 oleh IDN News, bahwa pengeluaran rata-rata Generasi Z sebesar Rp. 1.250.000 - Rp. 4.000.000 per bulan. Pengeluaran tersebut rata-rata dihabiskan untuk makanan dan hiburan, tidak termasuk investasi. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Generasi Z dan Milenial juga merupakan generasi yang mempunyai tingkat hutang yang lebih banyak dibandingkan dengan generasi lainnya, kepemilikan rekening dan jumlah *outstanding* pinjaman pada *fintech P2P lending* (*fintech* pendanaan bersama) mencatat bahwa 62% rekening *fintech* pendanaan bersama dimiliki oleh nasabah usia 19-34 tahun pada Desember 2022. Hal ini disebabkan karena adanya kemajuan teknologi yang menghadirkan kemudahan dalam mengajukan pinjaman seperti *fintech* pendanaan bersama dan *paylater*. Selain itu Generasi Z merupakan salah satu generasi yang menjadi kelompok usia produktif yang bekerja dan memiliki pendapatan, artinya generasi ini akan menjadi generasi yang cenderung konsumtif dan terlebih jika pendapatan yang didapatkan tidak dapat mencukupi biaya pengeluaran pada generasi ini. Maka, hutang akan menjadi solusi sementara yang akan dipilih (OJK, 2023).

Per Agustus 2023 jumlah investor pada usia ≤ 30 tahun sebesar 57,04% mengalami penurunan dibandingkan pada Juli 2023 sebanyak 57,26% yang di dalam rentang usia tersebut terdapat Generasi Z. Hal ini juga didukung oleh teori (Lestari, Pangestuti, & Fadila, 2022) bahwa alokasi pendapatan pada Generasi Z yang belum memiliki tanggungan keluarga tidak digunakan dengan baik dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari, malah digunakan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek dibanding dengan kebutuhan jangka panjang, sehingga pengelolaan alokasi pendapatan yang dimiliki kurang baik dan berpengaruh terhadap penetapan keputusan berinvestasi. Oleh karena itu, Generasi Z tidak hanya membutuhkan pemahaman literasi keuangan saja tetapi juga pengelolaan alokasi pendapatan yang baik agar Generasi Z dapat lebih selektif dalam mengatur pengeluaran dan mengeutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan.

Kemudahan internet yang ada membawa pengaruh besar terhadap inovasi bidang keuangan yang dapat menyebabkan ilmu keuangan mengalami perkembangan yang cepat dari masa ke masa, baik dalam praktik keuangan secara luas maupun praktik keuangan secara individu. Suatu yang dapat menunjang ini adalah pemahaman ilmu keuangan secara optimal dengan menggunakan instrumen dan produk keuangan yang ada. Namun, kemudahan internet yang ada tidak sejalan dengan kemampuan yang dimiliki Generasi Z dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Hal ini karena tingkat literasi keuangan Generasi Z masih cenderung rendah, sehingga berinvestasi menjadi hal yang tidak menguntungkan seperti yang diharapkan pada generasi ini.

Pengetahuan literasi keuangan pada generasi Z berusia 18-25 tahun masih cukup lemah yang berarti bahwa tingkat literasi keuangan pada generasi Z usia 20-24 tahun juga termasuk pada kelompok usia berada di bawah rata-rata nasional yaitu sebesar 13,53%. Bursa Efek Indonesia (BEI) melaksanakan pelatihan pasar modal untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat Indonesia. Kegiatan BEI meliputi seminar pasar modal, sekolah pasar modal dan pembukaan galeri investasi. yang bekerjasama dengan universitas-universitas di seluruh Indonesia. (BEI, 2019). Namun, ternyata langkah yang diterapkan belum mampu meningkatkan literasi keuangan di Generasi Z khususnya pada generasi Z yang berusia 20-24 tahun karena generasi ini cenderung mengikuti tren yang marak di media sosial dan memiliki *mindset YOLO (You Only Live Once)* yang kerap dianggap bahwa hidup hanya sekali. Hal ini dapat menyebabkan generasi ini sulit untuk mengatur keuangannya dengan baik dan bersikap konsumtif. Oleh karena, itu diperlukannya pengalokasian pendapatan yang baik.

Pendapatan adalah jumlah uang yang diperoleh seseorang dari bekerja selama jangka waktu tertentu (Lestari, Pangestuti, & Fadila, 2022). Besarnya uang yang diperoleh dapat menjadi tolak ukur kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, aset yang dihasilkan oleh setiap individu dapat mencerminkan perkembangan perekonomian masyarakat yang ada. Generasi Z usia 20-24 tahun umumnya sudah bisa mengatur keuangannya sendiri, baik dari orang tua maupun dari pekerjaan. Hal ini karena di rentang usia tersebut diasumsikan sudah mampu mengelola keuangannya sendiri baik untuk

keperluan pokok maupun kebutuhan pendukung lainnya. Namun, kurangnya literasi keuangan di kalangan Gen Z membuat penggunaan pendapatan mereka harus dipertimbangkan dengan lebih hati-hati. Oleh karena itu, penelitian ini penting sebagai tolak ukur generasi Z dalam mengelola keuangannya dengan bijak. Penelitian ini kemudian dapat membantu para pemangku kepentingan, khususnya pemerintah, untuk membekali Generasi Z dengan pengetahuan keuangan yang lebih matang.

Pemilihan variabel literasi keuangan dan alokasi pendapatan dalam penelitian ini didasarkan pada variabel dan objek penelitian yang dikembangkan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Pemilihan variabel literasi keuangan dan alokasi pendapatan dalam pengambilan keputusan berinvestasi dipilih karena peneliti melihat kencenderungan pada Generasi Z yang cenderung memiliki konsumtif yang tinggi dan juga mayoritas investor di Indonesia di dominasi oleh Generasi Z setiap tahunnya. Serta pemilihan di daerah Jakarta Timur karena daerah tersebut merupakan bagian wilayah kota metropolitan yang menjadi pusat kegiatan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini untuk “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Alokasi Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Generasi Z Di Jakarta Timur (Studi Kasus pada Generasi Z Usia 20 – 24 Tahun)”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Machali (2021), penelitian kuantitatif menggunakan banyak angka, mulai dari pengumpulan data dan interpretasi hingga hasil atau kesimpulan. Metode ini menguji hipotesis, membuat model statistik dan menggeneralisasi hasil berdasarkan analisis data statistik. Penelitian ini menggunakan kuesioner *online* berbasis web yaitu *google form* untuk pengumpulan data, kemudian diproses secara statistik menggunakan *software* IBM SPSS 29. Penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling dalam penentuan sampel. Menurut Chua Yan Piaw dalam Samsu (2021), sampel berkaitan dengan proses memilih sejumlah subjek dari suatu populasi untuk dijadikan sebagai responden penelitian. Pada teknik pengambilan sampel ini menggunakan *non-probability sampling* melalui metode *purposive sampling*, yaitu terdapat kriteria dalam pemilihan sampel yang disesuaikan dengan penelitian. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus MOE yang mana jumlah minimal pada penelitian ini sebesar 96 sampel, maka jumlah sampel penelitian ini di ambil menjadi 120 responden pada Generasi Z di Jakarta Timur yang berusia 20-24 tahun dan sudah mampu mengelola keuangannya sendiri

HASIL dan PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS Versi 29. Pertanyaan dikatakan valid apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$. Responden pada penelitian ini berjumlah 120 orang, maka R_{tabel} yang di dapatkan sebesar 0.1509. Berikut merupakan hasil uji validitas:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Kode Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (LK)	LK.1	0,747	0.1509	Valid
	LK.2	0,690	0.1509	Valid
	LK.3	0,707	0.1509	Valid
	LK.4	0,606	0.1509	Valid
	LK.5	0,750	0.1509	Valid
	LK.6	0,543	0.1509	Valid
	LK.7	0,777	0.1509	Valid
Alokasi Pendapatan (AP)	LK.8	0,685	0.1509	Valid
	AP.1	0,612	0.1509	Valid
	AP.2	0,455	0.1509	Valid
	AP.3	0,749	0.1509	Valid
	AP.4	0,626	0.1509	Valid
Keputusan Berinvestasi (KB)	AP.5	0,777	0.1509	Valid
	AP.6	0,788	0.1509	Valid
	KB.1	0,799	0.1509	Valid
	KB.2	0,811	0.1509	Valid
	KB.3	0,761	0.1509	Valid
	KB.4	0,762	0.1509	Valid



KB.5	0,769	0.1509	Valid
KB.6	0,728	0.1509	Valid

Sumber: Data diolah peneliti melalui IBM SPSS 29 (2024)

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditunjukan pada tabel 1, seluruh indikator atau pertanyaan memiliki hasil valid. Dapat dilihat seluruh indikator memiliki nilai r hitung $>$ r tabel. Hal ini sesuai dengan syarat uji validitas, bahwa pertanyaan penelitian telah sesuai untuk mengukur indikator setiap variabel.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dikatakan reliabel apabila nilai Alpha Cronbach $> 0,60$. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Batas Minimal	Keterangan
Literasi Keuangan (LK)	0,837	0,60	Reliabel
Alokasi Pendapatan (AP)	0,731	0,60	Reliabel
Keputusan Berinvestasi (KB)	0,86	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti melalui IBM SPSS 29 (2024)

Berdasarkan tabel2 dapat diketahui bahwa hasil uji reliabilitas dari setiap variabel yang digunakan adalah reliabel. Hasil tersebut berasal dari pengujian reliabilitas dengan menggunakan *cronbach's alpha* sebagai nilai ukur untuk mengukur variabel Literasi Keuangan (X_1), Alokasi Pendapatan (X_2), dan Keputusan Berinvestasi (Y). Hal ini dapat dilihat secara keseluruhan bahwa nilai *cronbach's alpha* setiap variabel lebih besar dari batas minimalnya yaitu sebesar 0,60.

Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel residu memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil dapat dikatakan normal jika tingkat signifikasinya $> 0,05$. Berikut ini hasil yang didapatkan setelah dilakukannya uji normalitas data dengan Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Analisis Kolmogorov-Smirnov
One-Sample kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		120
Normal Paramaters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	284.590.140
Most Extreme	Absolute	.069
Differences	Positive	.039
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp.Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah peneliti melalui IBM SPSS 29 (2024)

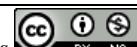
Berdasarkan tabel 3, menunjukan bahwa hasil dari nilai *Asymptotic Significance (2-tailed)* sebesar 0.200. Hasil uji pada tabel diatas menunjukan bahwa nilai Asymp Sign > 0.05 yang merupakan standar signifikan normalitas, maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Apabila *Tolerance Value* > 0.10 dan *VIF (Variance Inflation Factor)* < 10 , maka tidak terdapat multikolinearitas. Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	



Literasi Keuangan	0,386	2,589	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Alokasi Pendapatan	0,386	2,589	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data diolah peneliti melalui IBM SPSS 29 (2024)

Berdasarkan hasil uji dari tabel 4 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena kedua variabel tersebut memiliki nilai tolerance 0,386 yaitu $> 0,1$ dan nilai VIF 2,589 yang artinya < 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain dalam model regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Model	t	Sig.
	(Constant)	1.840	0.068
1	Literasi Keuangan	1.379	0.171
	Alokasi Pendapatan	-1.168	0,245

Sumber: Data diolah peneliti melalui IBM SPSS 29 (2024)

Hasil dari uji heteroskedastisitas pada tabel 4.5 yang menggunakan analisis glesjer dapat menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara seluruh variabel independen terhadap nilai absolut residua yaitu dengan ditunjukkan nilai Sig. > 0.05 yang artinya model ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda memiliki tujuan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji regresi linier berganda.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	
(Constant)	2,960	
1	Literasi Keuangan	.379
	Alokasi Pendapatan	.353

a. *Dependent Variable:* Keputusan Berinvestasi

Sumber: Data diolah peneliti melalui IBM SPSS 29 (2024)

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan hasil persamaan regresi linear berganda $Y = 2,960 + 0,379 X_1 + 0,353 X_2$. Persamaan dari regresi linier berganda diatas memiliki arti:

1. Konstanta dari variabel literasi keuangan memiliki nilai sebesar 2,960 yang artinya jika variabel X atau literasi keuangan dan alokasi pendapatan nilainya 0, maka variabel Y yaitu keputusan berinvestasi akan bernilai 2,960.
2. Setiap peningkatan literasi keuangan satu satuan, akan memberikan kontribusi peningkatan pada keputusan berinvestasi sebesar 0,379 satuan dan sebaliknya.
3. Setiap peningkatan alokasi pendapatan 1 satuan, maka akan memberikan kontribusi peningkatan pada keputusan berinvestasi sebesar 0,353 satuan dan sebaliknya.

Uji Parsial (Uji-T)

Uji parsial (Uji-T) bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari setiap masing-masing variabel independen yaitu literasi keuangan (X1) dan alokasi pendapatan (X2) terhadap variabel dependen yaitu keputusan berinvestasi (Y) secara individu (parsial). Berikut merupakan hasil uji pengaruh secara parsial menggunakan uji t yang disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji-T)

Variabel	T Hitung	T Tabel	Sig.	Keterangan
Literasi Keuangan	4,435	1,980	<0,001	Berpengaruh
Alokasi Pendapatan	3,113	1,980	0,002	Berpengaruh

Sumber: Data diolah peneliti melalui IBM SPSS 29 (2024)



Berdasarkan tabel 7, kriteria untuk dapat mengetahui sebuah variabel berpengaruh yaitu dengan melihat tingkat signifikansi $>0,05$ dan nilai T tabel untuk 120 responden yaitu 1,980. Maka hasil yang didapatkan yaitu:

1. Variabel literasi keuangan memperoleh hasil uji T sebesar 4,435 berarti bahwa nilai T hitung $>$ dari T tabel yaitu 1,980. Selanjutnya, tingkat signifikansi yang dihitung sebesar $<0,001$ berarti lebih rendah dari alpha 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama diterima, dimana literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keputusan berinvestasi.
2. Pada variabel alokasi pendapatan diperoleh T hitung sebanyak 3,113 yang artinya T hitung $>$ dari T tabel senilai 1,980. Lalu, berdasarkan taraf signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,002 yang artinya $<$ dari alpha 0,05. Hal tersebut menyatakan bahwa hipotesis kedua diterima berarti alokasi pendapatan memiliki pengaruh terhadap keputusan berinvestasi.

Uji Simultan (Uji-F)

Uji Simultan (Uji-F) bertujuan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel X secara bersamaan mempengaruhi variabel Y. sehingga uji simultan ini diperlukan untuk melihat pengaruh dari literasi keuangan dan alokasi pendapatan secara bersamaan mempengaruhi keputusan berinvestasi. Berikut merupakan hasil perhitungan uji simultan (Uji-F) yaitu:

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA^a

Model	F Tabel	F Hitung	Sig.
1 Literasi Keuangan dan Alokasi Pendapatan	3,07	66,002	<.001 ^b

a. Dependent Variable: Keputusan Berinvestasi

Sumber: Data diolah peneliti melalui IBM SPSS 29 (2024)

Untuk dapat mengetahui apakah Uji F menghasilkan pengaruh yaitu dengan melihat apakah F hitung lebih besar dari F tabel. F tabel untuk 120 responden yaitu sebesar 3,07 dan taraf signifikansi yang disyaratkan sebesar 0,05. Ketika memenuhi syarat tersebut maka variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen. Namun jika syarat tersebut tidak terpenuhi maka variabel independen tidak akan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pada hasil perhitungan tabel 8 didapatkan hasil F hitung sebesar 66,002 yang berarti telah melebihi 3,07, kemudian tingkat signifikansi ($<0,001$) yang artinya $<$ dari pada 0,05 yang berarti hipotesis ketiga diterima memiliki arti bahwa literasi keuangan dan alokasi pendapatan memiliki pengaruh terhadap keputusan berinvestasi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen yaitu pengujian pengaruh literasi keuangan dan alokasi pendapatan terhadap keputusan berinvestasi.

Tabel 9. Hasil Uji R^2

Model Summary^b

Model	Adjusted R Square
1	.522

a. *Predictors: (Constant), Alokasi Pendapatan, Literasi Keuangan*

b. *Dependent Variable: Keputusan Berinvestasi*

Sumber: Data diolah peneliti melalui IBM SPSS 29 (2024)

Pada tabel.9 menunjukkan nilai *Adjusted R square* sebesar 0,522 atau 52% yang berarti variabel Literasi Keuangan (X_1) dan Alokasi Pendapatan (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap keputusan berinvestasi sebesar 52%. Sisanya sebesar 48% dipengaruhi oleh aspek lain selain variabel bebas pada penelitian ini.

SIMPULAN

Dari data yang telah dikumpulkan dan hasil analisis data, maka bisa disimpulkan yaitu:

Variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap keputusan berinvestasi Generasi Z berusia 20-24 tahun di Jakarta Timur. Hal ini dapat diartikan bahwa literasi

keuangan memiliki pengaruh terhadap keputusan Generasi Z berusia 20-24 tahun dalam berinvestasi, karena dengan adanya tingkat literasi keuangan yang baik generasi ini dapat membuat keputusan keuangan secara efektif dan merasa percaya diri dalam menginvestasikan dananya kedalam instrumen pasar modal.

Variabel alokasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap keputusan berinvestasi Generasi Z berusia 20-24 tahun di Jakarta Timur. Dapat diartikan juga bahwa alokasi pendapatan berpengaruh terhadap keputusan Generasi Z berusia 20-24 tahun dalam berinvestasi, karena dengan pengalokasian yang baik generasi ini dapat mencukupi kebutuhan hidupnya dan juga dapat menyisihkan sebagian dananya untuk menabung maupun untuk berinvestasi.

Literasi keuangan dan alokasi pendapatan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan berinvestasi pada Generasi Z yang berusia 20-24 tahun di Jakarta Timur. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel literasi keuangan dan alokasi pendapatan saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain terhadap pengambilan keputusan berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiandari, A. M. (2023). *Penerapan Literasi Keuangan*. Klaten: Nas Media Indonesia.
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36.
- Bastari, F. F. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Locus Of Control Internal dalam Keputusan Investasi. 1–20.
- BEI. (2019). Laporan Tahunan 2019 - Increasing Investor Protection Winning Market Confidence. In B. E. Indonesia. Jakarta: BEI.
- Darmawan, A., Kurnia, K., & Rejeki, S. (2019). Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan Dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 8 (2), 44-56.
- Ekatama, M. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Bias Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pada Investor Di Yogyakarta. *Paper Knowledge. Towarda Media History of Documents*, 3(2), 123.
- Frensydy, B. (2016). *Gesit dan Taktis di Pasar Modal Berbekal Behavioral Finance*. Jakarta: Salemba empat.
- Hidayah, N. (2018). Alokasi Pendapatan Dan Literasi Keuangan. *Online Journal Systems UNPAM*, 825-856.
- Jaya, I. L. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Landang, R. D., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaswati Denpasar. *Jurnal EMAS*, 51-70.
- Lestari, M., Pangestuti, D. C., & Fadila, A. (2022). Analisis Literasi Keuangan, Pendapatan dan Persepsi Resiko Terhadap Keputusan Investasi serta Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening . *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* Vol 4, No. 1, 33-35.
- Machali, I. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan Farmaka Tropis Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman*. Samarinda, Kalimantan Timur: (Issue April).
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda (Canarium Indicum L)). *Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan* 14(3), 333-342.
- Meisa, R. D. (2019). The Effect Of Behavioral Finance On Financial Performance Leading Medium Enterprises In Kota Cimahi. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan* 4 no. 1, 58-59.
- Muhammad, B. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keputusan Investasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa di Jabodetabek. *Prosiding SNAM PNJ*.
- Nurhayati, A., & Harianti, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Berinvestasi Generasi Z Kota DKI Jakarta. *Jurnal akuntansi keuangan dan perbankan* 04(2).



- OJK. (2023, April). *Mengapa Gen Z Dan Generasi Milenial Cenderung Lebih Suka Berutang?* Retrieved from Otoritas Jasa Keuangan: <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/40800>
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal ilmiah akuntansi dan kesatuan* 8 (3), 319-332.
- Samsu, S. M. (2021). *Metode Penelitian*. Jambi: (Issue 17).
- Sisbintari, I. (2017). Sekilas Tentang Behavioral Finance. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi* 1 no. 2, 94.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Tandelilin, E. (2017). *Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Upadana, I. Y., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(2), 126.
- Wildan, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Alokasi Pendapatan Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham Generasi Z DKI Jakarta. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen*.

